

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan jasa transportasi berkorelasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Jasa transportasi mempunyai peranan yang sangat penting bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia, tetapi jasa transportasi juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal, berarti kegiatan produksi dilaksanakan secara efektif dan efisien, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, selanjutnya kesenjangan antardaerah dapat ditekan menjadi sekecil mungkin. Peningkatan pendapatan per kapita dan pertumbuhan pembangunan adalah merupakan sasaran pembangunan, dengan demikian fungsi transportasi terhadap perkembangan ekonomi dan pertumbuhan pembangunan sangat positif dan menentukan. Fungsi transportasi sebagai “sektor penunjang pembangunan” dan sebagai “sektor pemberi jasa”.

Berkaitan dengan pentingnya fungsi transportasi telah timbul banyak pertanyaan, ada yang menganggap bahwa transportasi merupakan urat nadi perekonomian, ada pula yang berpendapat bahwa transportasi merupakan suatu kegiatan setua peradaban manusia dan ada lagi yang menyatakan bahwa transportasi

bukan merupakan tujuan tetapi sarana untuk mencapai banyak tujuan (Schumer,1986: 13).

Sarana transportasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Transportasi dapat diartikan menjadi dua konteks. Pertama transportasi sebagai kegiatan pemindahan barang. Kedua membantu perjalanan orang. Transportasi dapat didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan membawa atau mengangkut barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ketempat lainnya (Rustian Kamaluddin, 2003: 13).

Penyediaan (penawaran) jasa transportasi agar diupayakan seimbang dengan permintaan jasa transportasi. Jika penawaran jasa transportasi lebih kecil dibandingkan permintaan jasa transportasi, maka akan terjadi kemacetan arus barang yang dapat menimbulkan kegoncangan harga barang, sebaliknya jika penawaran lebih besar dari permintaannya, hal ini akan mendorong timbulnya persaingan yang tidak sehat di antara perusahaan pengangkutan, sehingga banyak di antara mereka mengalami kerugian dan bahkan ada yang terpaksa menghentikan kegiatan usahanya. Maka dari itu pembangunan ekonomi harus di dukung ekonomi transportasi, salah satunya merupakan transportasi orang.

Transportasi membantu memenuhi kebutuhan manusia untuk melakukan suatu perjalanan. Dalam transportasi terdapat tiga sektor, yaitu sektor darat, laut, dan udara. Pada setiap sektor memiliki klasifikasi masing-masing, baik yang bersifat

transportasi publik (umum) maupun transportasi pribadi. Pada transportasi publik terbagi menjadi dua bagian, angkutan antar kota dan angkutan dalam kota.

Sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, banyak orang yang mampu membeli kendaraan pribadi. Banyak alasan untuk memiliki kendaraan pribadi, antara lain karena masalah privasi dan kenyamanan. Namun dibalik kebaikannya, kepemilikan kendaraan pribadi banyak menimbulkan masalah.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia Dirinci Menurut Jenisnya
Tahun 2012-2016

Jenis Kendaraan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Pertumbuhan per Tahun (%)
Mobil Penumpang	10.432.259	11.484.514	12.599.038	13.480.973	14.580.666	8,73
Bis	2.273.821	2.286.309	2.398.846	2.420.917	2.486.898	2,26
Mobil Barang	5.286.061	5.615.494	6.235.136	6.611.028	7.063.433	7,52
Sepeda Motor	76.381.183	84.732.652	92.976.240	98.881.267	105.150.082	8,32
Jumlah	94.373.324	104.118.969	114.209.260	121.394.185	129.281.079	8,19

Sumber: Statistik Transportasi Darat 2016

Perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, seperti pada tahun 2012 jumlah kendaraan jenis mobil penumpang sejumlah 10.432.259 unit, setiap tahunnya kendaraan bermotor jenis mobil penumpang mengalami peningkatan hingga pada tahun 2016

tercatat ada sebanyak 4.148.407 unit menjadi 14.580.666. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan akan kendaraan bermotor terus meningkat, terutama pada jenis kendaraan mobil penumpang.

Banyaknya kendaraan pribadi berarti kemacetan yang semakin banyak di jalan. Hal ini dikarenakan jumlah peningkatan kendaraan pribadi tidak sebanding dengan peningkatan kapasitas jalan. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan umum, semakin efektif pula penggunaan jalan raya. Dengan kata lain, kendaraan umum merupakan salah satu pemecahan masalah yang dihadapi hampir semua kota besar di dunia: kemacetan.

Sebuah kendaraan memerlukan bahan bakar. Sebagai gantinya, kendaraan mengeluarkan daya dan juga zat-zat polusi. Jika setiap orang menggunakan kendaraan pribadi, maka jumlah zat polusi di udara akan sebanding dengan jumlah manusia. Lain halnya jika banyak orang menggunakan kendaraan umum. Satu kendaraan umum mampu mengangkut lebih dari satu penumpang (sebuah rangkaian kereta api dapat mengangkut hingga 500 penumpang), yang berarti pengurangan polusi.

Dengan semakin meningkatnya keinginan masyarakat di Kota Bandung untuk memiliki kendaraan bermotor pribadi, tentu saja memiliki dampak terhadap kondisi lalu lintas di Kota Bandung karena akan meningkatkan kemacetan yang ada di Kota Bandung.

Tabel 1.2**Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Jawa Barat****2015-2016**

Nomor	Jenis Kendaraan	2015	2016	Perubahan (%)
1	Mobil Penumpang	1.265.151	1.360.232	7,52
2	Bis	183.545	184.795	0,68
3	Truk	727.988	772.322	6,09
4	Sepeda Motor	7.919.147	8.707.839	9,96
Jumlah		10.095.831	11.025.188	9,21

Sumber : BPS Jawa Barat, diolah

Pada tahun 2015-2016 sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi sepeda motor yang lebih besar dibandingkan jenis kendaraan lain yaitu sebesar 9,96 persen diikuti oleh mobil penumpang sebesar 7,52 persen, truk sebesar 6,09 persen, dan bis sebesar 0,68 persen.

Tabel 1.3**Jumlah Kendaraan Bermotor per unit di Kota Bandung****Tahun 2015-2016**

2015				
Jenis Kendaraan	Pribadi	Dinas	Umum	Jumlah
Sepeda Motor	1.158.239	13.049	-	1.171.288
Bus	2.390	345	3.326	6.061
Sedan, Jeep, <i>Station wagon</i>	357.580	4.044	7.749	369.373
2016				
Jenis Kendaraan	Pribadi	Dinas	Umum	Jumlah
Sepeda Motor	1.251.079	14.962	-	1.266.041

Bus	2.903	412	3.531	6.846
Sedan, Jeep, <i>Station wagon</i>	675.490	7.694	13.434	696.618

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat, (Dalam, Bandung Dalam Angka 2015&2016), diolah.

Pertumbuhan kendaraan bermotor di Kota Bandung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, seperti pada tahun 2015 jumlah kendaraan bermotor jenis sepeda motor berjumlah 1.158.239 unit dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sejumlah 92.840 unit menjadi 1.251.079 unit, sedangkan untuk kendaraan umum berjenis sedan, jeep, *station wagon* mengalami peningkatan dengan jumlah pada tahun 2015 sebanyak 7.749 unit dan pada tahun 2016 menjadi 13.434 unit mengalami penurunan sebanyak 5.685 unit. Dengan jumlah potensi kendaraan bermotor dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, terlihat jelas bahwa dengan keadaan seperti ini membuat kondisi lalu lintas di Kota Bandung semakin padat. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang tinggi, sementara kapasitas infrastruktur jalan sebagai sektor penunjang terbatas, dalam kondisi seperti ini dapat menimbulkan permasalahan pada transportasi yaitu kemacetan lalu lintas.

Tabel 1.4
Jumlah Angkutan Umum di Kota Bandung
Tahun 2016-2017

Nomor	Golongan Kendaraan	Jumlah (Unit) 2016	Jumlah (Unit) 2017
1	Bis Umum Besar	1.464	1.464
2	Bis Umum Sedang	40	101
3	Bis Umum Kecil	5.356	5.356
4	Bis Bukan Umum	330	330
5	Angkutan Kota	5.521	5.521
6	Taksi	1.856	1.387
Jumlah		14.567	14.159
<i>Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bandung</i>			

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah kendaraan bis umum besar berjumlah 1.464 unit, bis umum sedang berjumlah 40 unit, bis umum kecil berjumlah 5.356, bis bukan umum berjumlah 330, angkutan kota berjumlah 5.521 dan taksi berjumlah 1.856. Sedangkan pada 2017 jumlah kendaraan bis umum besar berjumlah 1.464 unit, bis umum sedang berjumlah 101 unit, bis umum kecil berjumlah 5.356, bis bukan umum berjumlah 330, angkutan kota berjumlah 5.521 dan taksi berjumlah 1.387

Menggunakan transportasi umum berarti masyarakat dapat menghemat pengeluaran mereka, serta menghindari kemacetan. Masyarakat mampu menghemat tenaga karena dengan menggunakan transportasi umum bias terhindar dari kelelahan karena macet dan menghindari debu, asap dan polusi penyebab sesak nafas karena asma.

Disamping itu dengan masyarakat menggunakan transportasi umum secara tidak langsung masyarakat telah berpartisipasi dalam program pemerintah untuk mengupayakan dalam penyelesaian masalah tentang kemacetan yang sudah terlalu rumit di kota besar umumnya.

Di kota besar transportasi umum tersedia berbagai macam jenis, dimulai dengan transportasi tradisional seperti becak, delman, rakit dan lain-lain, hingga transportasi modern yang terintegrasi seperti bus, dan kereta api listrik yang disediakan oleh pemerintah untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan masyarakat sehari-hari.

Transportasi *online* sudah muncul di Indonesia khususnya di kota-kota besar seperti; Jakarta, Surabaya, Jogjakarta, dan Bandung sejak tahun 2015 yang lalu. Munculnya transportasi *online* di tengah hiruk-pikuknya industri transportasi konvensional saat ini ibarat pisau bermata dua. Disatu sisi industri ini dinilai memberikan manfaat, seperti biaya yang murah, efisien, dan berbagai kemudahan lain yang praktis kemudian menarik banyak konsumen. Di sisi lain industri ini turut memicu munculnya konflik sosial. Selain konflik horizontal, industri ini juga dinilai bermasalah dalam hal ketenagakerjaan. Status pengemudi yang kurang jelas sebagai buruh atau sebagai wiraswasta menjadi salah satu contohnya.

Transportasi *online* tentunya muncul karena adanya alasan yang sangat jelas, salah satunya adalah karena kurang layaknnya layanan transportasi konvensional atau transportasi umum di wilayah tersebut. Banyak di negara-negara maju yang tidak

memiliki transportasi *online* karena banyak masyarakat menilai bahwa transportasi konvensional atau transportasi umum yang ada di kota mereka sudah memadai sehingga tidak perlu adanya transportasi *online*. Di beberapa Negara maju masih ada yang memiliki transportasi *online* dikarenakan daerah yang cukup luas dan dinilai tidak cukup untuk di jangkau oleh transportasi konvensional atau transportasi umum. (sumber: detikfinance pada tanggal 20 Oktober 2017)

Menurut berita yang diterbitkan oleh Kompas.com tanggal 15 Desember 2017, jumlah pengemudi transportasi *online* mencapai 900.000 orang yang bisa melayani sekitar 15.000.000 penumpang di Indonesia. Jumlah ini masih akan berkembang, jumlah pengemudi transportasi *online* akan terus meningkat setiap harinya karena jumlah penumpang transportasi *online* yang terus meningkat.

Munculnya transportasi *online* di Indonesia disambut dengan positif oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan masyarakat menilai kehadiran transportasi *online* banyak membantu kebutuhan masyarakat, membantu masyarakat untuk berpergian ke suatu tempat dan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Beberapa orang yang menggunakan jasa transportasi *online* mengaku dimudahkan dengan layanan yang diberikan oleh penyedia jasa transportasi *online* berupa layanan jemput di lokasi. Mereka tidak perlu repot mencari angkutan umum dan berdesakan di dalam angkutan umum tersebut. Mereka cukup memesan jasa transportasi *online* dengan menggunakan *smartphone* mereka.

Begitu juga dalam hal mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Masyarakat dapat melamar pekerjaan sebagai mitra dari jasa transportasi *online* dengan mudah, tidak adanya tuntutan kerja, dan yang paling penting dapat mencukupi penghasilan mereka. Kebanyakan dari mereka mengaku lebih nyaman menjadi mitra perusahaan transportasi *online* dibandingkan menjadi pegawai biasa.

Transportasi merupakan sarana yang umum digunakan untuk mengangkut barang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain. Alat ini menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia untuk berbagai kebutuhan, misalnya bekerja atau sebagai penunjang usaha. Tak pelak jika transportasi menjadi “nyawa” bagi setiap manusia di dunia ini. Di zaman modern ini, kebutuhan akan transportasi semakin meningkat. Banyak sekali transportasi yang saat ini disewakan atau dibuat sebagai lapangan pekerjaan, semisal angkutan umum. Bahkan transportasi umum saat ini semakin modern. Salah satunya ialah taksi *online*, itulah jenis transportasi yang akhir-akhir ini membuat orang-orang di dunia merasa dimudahkan dalam hal bertransportasi. Dengan menggunakan taksi *online*, kita hanya cukup bermodalkan *gadget* dan aplikasi, kita bisa memesan transportasi yang nyaman dan lebih murah. Bahkan, taksi *online* bersedia menjemput kita di rumah tanpa kita harus berpanas-panasan berjalan ke jalan raya dan menunggu angkutan. Benar-benar sangat dimanjakan dengan taksi *online* ini. Namun, kesuksesan taksi *online* di Kota Bandung ini, tak semerta-merta bebas dari permasalahan.

Permasalahan yang timbul lebih kepada kecemburuan dari angkutan kota terhadap taksi *online*. Permasalahan ini menjadi semakin kuat seiring semakin banyaknya taksi *online* yang menjamur. Puncak permasalahan ini terjadi pada beberapa bulan kemarin, masyarakat yang mengatasnamakan paguyuban transportasi konvensional, berdemo di Kota Bandung menuntut agar transportasi *online* dihapuskan. Tuntutan tersebut bukan tanpa alasan, banyak alasan yang diutarakan oleh pihak angkutan kota. Permasalahan tersebut terutama karena berkurangnya pendapatan mereka yang disebabkan banyak orang yang beralih ke taksi *online*. Pengemudi angkot dan taksi konvensional yang mengatas namakan wadah aliansi aspirasi transportasi (WAAT) menggelar aksi unjuk rasa di Kota Bandung pada tanggal 10 sampai 13 Oktober 2017. Para pengemudi angkot dan taksi konvensional menggelar aksi unjuk rasa sebagai bentuk penolakan terhadap taksi berbasis aplikasi. Tujuan mereka mengenai penolakan angkutan umum yang tidak berizin, yang memakai aplikasi, karena keberadaan taksi berbasis aplikasi sudah luar biasa di Kota Bandung. (news.detik.com)

Perkembangan zaman memang tidak bisa kita hambat. Semakin maju zaman ini, maka semakin canggih teknologinya. Suatu saat nanti mungkin akan ada transportasi seperti taksi terbang. Transportasi *online* maupun konvensional, sebenarnya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan lebih baik jika kedua jenis transportasi ini bertemu dan berunding untuk mengupayakan agar mereka bisa bersaing secara sehat. Misalkan dengan menerapkan tarif dasar yang sama,

penerapan wilayah jelajahnya, atau membuat transportasi menjadi berbasis *online* agar tidak terjadi kecemburuan sosial. Jika hanya mengandalkan demo, kekerasan, justru hanya akan menambah permasalahan yang ada. Sudah seharusnya kita menjadi warga negara yang baik dengan menjaga kesatuan dan persatuan dalam berbagai hal. Di samping itu, tidak semua masyarakat Indonesia, mampu mengaplikasikan *gadget* sehingga tidak mungkin transportasi konvensional punah.

Penelitian ini akan menganalisis dan mengidentifikasi tentang dampak keberadaan taksi *online* terhadap angkutan kota di Kota Bandung yang dinilai telah mengurangi pendapatan para supir angkutan kota di Kota Bandung dan faktor yang mempengaruhi dalam penentuan masyarakat untuk beralih menggunakan taksi *online*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “**Analisis Dampak Keberadaan Taksi *Online* Terhadap Angkutan Kota di Kota Bandung**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian yang akan diteliti yaitu ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan masyarakat untuk menggunakan taksi *online*, perbedaan pendapatan supir angkutan kota dan supir taksi konvensional sebelum dan sesudah adanya taksi *online*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang dipertimbangkan pengguna angkutan kota dalam menggunakan taksi *online* di Kota Bandung ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna angkot dalam menggunakan taksi *online* ?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan supir angkutan kota sebelum dan sesudah adanya taksi *online* ?
4. Apakah terdapat perbedaan pendapatan supir taksi konvensional sebelum dan sesudah adanya taksi *online* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor apa saja yang dipertimbangkan pengguna angkutan kota dalam menggunakan taksi *online* di Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna angkot dalam menggunakan taksi *online*.
3. Mengidentifikasi perbedaan pendapatan supir angkutan kota sebelum dan sesudah adanya taksi *online*.

4. Mengidentifikasi perbedaan pendapatan taksi konvensional sebelum dan sesudah adanya taksi *online*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya tentang analisis dampak keberadaan taksi *online* terhadap angkutan kota di Kota Bandung.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dalam menangani masalah transportasi umum dan transportasi *online* di Kota Bandung dan para pengguna moda transportasi umum untuk memilih moda transportasi yang mereka inginkan.